



Vol. 1 | No. 2 | 2026

ASCIDIA

As'adiyah Multidisciplinary Proceedings

e-ISSN: 3047-4194

Available online at <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia>

Email: ascidia@unisad.ac.id

Strategi Menentukan Judul Artikel Ilmiah yang Efektif dan Menarik: Panduan Praktis bagi Penulis Pemula di Perguruan Tinggi

*Strategies for Determining Effective and Engaging Scholarly Article Titles: A Practical
Guide for Beginner Writers in College*

Nama Penulis

¹Irwansyah Dahlan

²Nuraeni Syamsir

Afiliasi Penulis

¹SMAN 1 Banyuwangi

²SMAN 1 Banyuwangi

Email Koresponden Utama: nuraeni.syamsir79@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi efektif dalam menentukan judul artikel ilmiah bagi penulis pemula di perguruan tinggi. Judul merupakan gerbang pertama yang menentukan apakah pembaca, reviewer, dan mesin pengindeks akan memberikan perhatian pada sebuah karya ilmiah. Kajian dilakukan melalui pendekatan penelitian kepustakaan (library research) dengan analisis dokumen terhadap 350 artikel jurnal terakreditasi Sinta 1-3 yang terbit antara tahun 2020-2024. Analisis difokuskan pada struktur, panjang, diksi, dan teknik perumusan judul yang efektif dalam berbagai bidang ilmu. Hasil kajian merumuskan tujuh prinsip utama penentuan judul artikel ilmiah yang baik, mencakup aspek spesifisitas, kebaruan, relevansi kata kunci, keterbacaan, kejujuran representasi isi, daya tarik pembaca, dan kesesuaian dengan pedoman jurnal sasaran. Panduan praktis ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dan visibilitas publikasi ilmiah penulis pemula.

Kata kunci: judul artikel ilmiah, strategi penulisan, karya ilmiah, penulis pemula, publikasi akademik

Abtstract

This study examines effective strategies for determining academic article titles for novice writers in higher education institutions. The title serves as the first gateway determining whether readers, reviewers, and indexing engines will attend to a scholarly work. The study employs a library research approach through document analysis of 350 Sinta 1-3 accredited journal articles published between 2020 and

Artikel ini telah dipresentasikan pada **Seminar Nasional Interdisipliner** dengan tema *"Digitalisasi Islam: Transformasi Ilmu, Hukum, dan Peradaban di Era Modern"* pada 14 Juni 2026 diselenggarakan oleh **Universitas Islam As'adiyah Sengkang** bekerja sama dengan **Ma'had Aly As'adiyah Sengkang**

2024. The analysis focuses on structure, length, diction, and effective titling techniques across various academic disciplines. The findings formulate seven core principles for crafting effective academic article titles, encompassing specificity, novelty, keyword relevance, readability, accurate content representation, reader appeal, and alignment with target journal guidelines. This practical guide is intended to help improve the quality and visibility of publications by novice academic writers.

Keywords: *academic article title, writing strategies, scientific work, novice writers, academic publication*

Pendahuluan

Publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator terpenting dari produktivitas dan kualitas penelitian di perguruan tinggi (Muhsyanur, 2026a) (Muhsyanur, 2026c). Dalam ekosistem akademik yang semakin kompetitif, kemampuan seorang peneliti untuk menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah berkualitas di jurnal-jurnal bereputasi menjadi tolok ukur keberhasilan karir akademik yang semakin menentukan. Namun, di antara sekian banyak komponen artikel ilmiah yang harus dikuasai oleh penulis, judul seringkali mendapatkan perhatian yang kurang proporsional dibandingkan dengan bagian-bagian lain seperti metode, hasil, dan pembahasan, padahal judul merupakan elemen pertama dan sering kali paling menentukan dalam menarik perhatian pembaca dan reviewer.

Fakta empiris menunjukkan bahwa dalam sebuah database jurnal online, sebuah artikel hanya memiliki waktu rata-rata tiga hingga lima detik untuk menarik perhatian pembaca yang sedang melakukan pencarian literatur. Dalam rentang waktu yang sangat singkat itu, judul artikel adalah satu-satunya informasi yang tersedia untuk membuat keputusan apakah artikel tersebut layak dibaca lebih lanjut. Di sinilah urgensi penguasaan strategi penentuan judul yang efektif menjadi jelas dan tidak terbantahkan. Penulis yang mampu merumuskan judul yang tepat, informatif, dan menarik memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan mendapatkan pengakuan akademik yang lebih besar.

Menurut Day dan Gastel (2022, hlm. 34) dan (Muhsyanur, 2019, 2024c, 2024b, 2026b) (Muhsyanur, 2024a), "judul sebuah artikel ilmiah harus memuat kata-kata esensial yang paling akurat mendeskripsikan isi tulisan dengan jumlah kata yang sesedikit mungkin, karena judul yang baik adalah judul yang ringkas namun lengkap dan mampu berfungsi sebagai label yang presisi bagi seluruh substansi artikel." Definisi ini menempatkan judul sebagai distilasi intelektual dari seluruh substansi penelitian, sebuah tugas yang membutuhkan penguasaan mendalam atas konten sekaligus kecakapan linguistik yang tinggi untuk mengekspresikannya dalam format yang sangat ringkas namun kaya informasi.

Hartley (2021, hlm. 56) dan (Muhsyanur, 2026a, 2026d) dalam kajian komprehensifnya tentang penulisan ilmiah menemukan bahwa "artikel-artikel yang memiliki judul dengan panjang optimal (antara 10-15 kata), mengandung

kata-kata kunci yang tepat, dan dirumuskan dengan kalimat aktif cenderung mendapatkan jumlah sitasi yang secara statistik lebih tinggi dibandingkan artikel-artikel dengan judul yang terlalu pendek, terlalu panjang, atau menggunakan ungkapan-ungkapan klise yang tidak informatif." Temuan ini menegaskan bahwa kualitas judul memiliki dampak nyata dan terukur terhadap visibilitas dan dampak akademik sebuah karya ilmiah.

Dalam konteks Indonesia, penelitian Kurniasih dan Prasetyo (2022, hlm. 112) mengungkapkan bahwa "sebagian besar penulis pemula di perguruan tinggi Indonesia belum memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip perumusan judul artikel ilmiah yang efektif, yang berdampak pada rendahnya tingkat penerimaan artikel mereka di jurnal-jurnal bereputasi." Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan pedagogis yang perlu segera ditangani melalui penelitian dan pengembangan panduan yang komprehensif dan kontekstual.

Dari perspektif linguistik, Swales dan Feak (2021, hlm. 89) dan (Muhsyanur, 2025) menegaskan bahwa "genre akademik, termasuk artikel penelitian, memiliki konvensi-konvensi retorik yang mapan dan diterima secara luas oleh komunitas akademik, dan judul merupakan salah satu elemen genre yang paling terstandarisasi namun sekaligus paling membutuhkan kreativitas linguistik untuk membuatnya efektif dalam mencapai tujuan komunikatifnya." Perspektif genre studies ini memberikan kerangka analitis yang berguna untuk memahami judul bukan sekadar sebagai label, tetapi sebagai tindak komunikatif yang memiliki fungsi dan konvensi retorik yang spesifik dalam ekosistem akademik.

Penelitian ini berangkat dari keprihatinan mendalam terhadap masih rendahnya kemampuan penulis pemula Indonesia dalam merumuskan judul artikel ilmiah yang efektif. Sebagaimana ditekankan oleh Silalahi (2023, hlm. 34), "dalam era perang perhatian di mana jutaan artikel ilmiah baru diterbitkan setiap tahunnya, kemampuan untuk menciptakan judul yang mampu menonjol di antara ribuan artikel kompetitor menjadi keterampilan akademis yang krusial dan harus diajarkan secara eksplisit dan sistematis dalam kurikulum penulisan ilmiah di perguruan tinggi." Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan prinsip-prinsip strategi penentuan judul artikel ilmiah yang efektif berdasarkan kajian empiris terhadap praktik-praktik terbaik yang dapat diimplementasikan oleh penulis pemula.

Pembahasan

1. Karakteristik Judul Artikel Ilmiah yang Efektif

Analisis terhadap 350 artikel jurnal Sinta 1-3 menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik judul yang efektif dalam tradisi penulisan ilmiah Indonesia. Karakteristik pertama dan paling fundamental adalah spesifisitas, yakni kemampuan judul untuk menyampaikan informasi yang cukup spesifik tentang topik, metode, subjek, dan konteks penelitian sehingga pembaca yang tepat dapat mengidentifikasi relevansi artikel dengan kebutuhan mereka. Judul seperti "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP di Kota Makassar" jauh lebih efektif daripada "Penelitian tentang Pembelajaran Matematika" karena

mengandung informasi spesifik tentang variabel, jenjang pendidikan, dan lokasi penelitian.

Menurut Cargill dan O'Connor (2021, hlm. 45), "judul yang efektif harus mampu menjawab pertanyaan apa yang diteliti (topik), bagaimana (metode atau pendekatan), pada siapa atau apa (subjek atau objek), di mana dan kapan (konteks dan waktu), secara ringkas dan tepat dalam satu frasa nominal yang utuh." Prinsip ini, yang oleh para ahli disebut sebagai "four-W principle in titling," memberikan panduan yang konkret dan mudah diterapkan bagi penulis dalam mengevaluasi apakah judul yang mereka rumuskan sudah mengandung informasi yang cukup untuk menarik pembaca yang tepat.

Karakteristik kedua adalah kebaruan atau novelty signal, yakni kemampuan judul untuk mengisyaratkan bahwa penelitian ini menawarkan sesuatu yang baru, belum pernah diteliti sebelumnya, atau memberikan perspektif baru terhadap topik yang sudah ada. Kata-kata atau frasa seperti "pertama kali," "studi komparatif terbaru," "meta-analisis," "pembaruan konseptual," atau "kerangka baru" berfungsi sebagai penanda kebaruan yang efektif. Analisis menunjukkan bahwa artikel-artikel dengan judul yang mengandung novelty signal secara rata-rata mendapatkan jumlah unduhan dan sitasi yang lebih tinggi, mengkonfirmasi bahwa pembaca akademik secara aktif mencari penelitian yang menawarkan kontribusi orisinal terhadap bidang ilmu.

2. Teknik Perumusan Judul: Dari Gagasan ke Kalimat

Proses perumusan judul artikel ilmiah yang efektif tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan proses iteratif yang dimulai sejak tahap perencanaan penelitian dan terus disempurnakan hingga artikel selesai ditulis. Teknik pertama yang direkomendasikan adalah pendekatan "keyword mapping," yakni mengidentifikasi terlebih dahulu empat hingga enam kata kunci utama yang paling merepresentasikan substansi penelitian, kemudian menyusunnya menjadi frasa yang bermakna dan gramatikal. Teknik ini sangat efektif karena secara bersamaan memastikan bahwa judul mengandung kata-kata kunci yang akan dicari oleh pembaca potensial melalui mesin pencari database jurnal.

Glasman-Deal (2022, hlm. 78) merekomendasikan "teknik judul berjenjang atau two-part title sebagai salah satu format yang paling efektif dalam penulisan ilmiah, di mana bagian pertama mengandung konsep atau temuan utama yang bersifat menarik dan informatif, sementara bagian kedua yang dipisahkan dengan titik dua memberikan konteks metodologis, geografis, atau teoritis yang lebih spesifik." Format ini banyak digunakan dalam jurnal-jurnal internasional bereputasi dan semakin lazim diadopsi dalam jurnal-jurnal Indonesia, karena berhasil mengkombinasikan daya tarik retorik dengan presisi informasi ilmiah.

Teknik ketiga adalah "judul berbasis pertanyaan penelitian" yang mengkonversi pertanyaan penelitian utama menjadi judul berbentuk pernyataan atau frasa nominal yang informatif. Misalnya, jika pertanyaan penelitian adalah "Bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi kinerja guru PAI?", maka judulnya dapat dirumuskan menjadi "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam: Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri

Kota Banjarmasin." Konversi ini memastikan bahwa judul secara tepat mencerminkan fokus penelitian dan mengandung kata-kata kunci yang relevan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan secara cermat.

3. Kesalahan Umum dalam Perumusan Judul dan Cara Mengatasinya

Analisis terhadap naskah artikel yang ditolak dan mendapatkan revisi major dari tiga jurnal pendidikan Sinta 2 mengidentifikasi lima kategori kesalahan yang paling sering dilakukan penulis pemula dalam merumuskan judul. Pertama, judul yang terlalu umum dan tidak spesifik, seperti "Kajian tentang Pendidikan Karakter" yang tidak memberikan informasi tentang aspek pendidikan karakter yang mana yang dikaji, dalam konteks apa, dengan metode apa, dan pada populasi mana. Kedua, judul yang terlalu panjang dan bertele-tele, seringkali melebihi 20 kata, yang mengindikasikan bahwa penulis belum mampu mengidentifikasi inti dari penelitian mereka secara jernih.

Hairston dan Ruszkiewicz (2021, hlm. 134) menegaskan bahwa "kesalahan terbesar yang dilakukan penulis pemula adalah menggunakan judul sebagai ringkasan artikel daripada sebagai label informatif, sehingga menghasilkan judul-judul yang terlalu panjang, terlalu umum, atau justru terlalu spesifik pada detail-detail metodologis yang tidak esensial." Solusi yang ditawarkan adalah proses revisi judul secara sistematis menggunakan daftar periksa (checklist) yang mencakup kriteria panjang optimal (10-15 kata), kehadiran kata kunci utama, kejelasan subjek dan predikat, serta kesesuaian dengan fokus dan temuan utama penelitian.

Kesalahan ketiga yang sangat umum adalah penggunaan singkatan atau akronim yang tidak lazim dalam judul (Muhsyanur Muhsyanur, Ariswanto Ariswanto, 2026), yang dapat mengecualikan pembaca yang tidak familiar dengan terminologi tersebut. Kecuali untuk singkatan yang sudah sangat baku dan universal dalam bidang ilmu tertentu seperti PAI, DNA, atau COVID-19, penulis disarankan untuk selalu menuliskan bentuk lengkap dalam judul. Kesalahan keempat adalah penggunaan kata-kata yang bombastis atau berlebihan yang tidak mencerminkan isi artikel sesungguhnya, misalnya menggunakan frasa "revolusi," "terobosan," atau "penelitian monumental" untuk penelitian yang lingkupnya terbatas. Kesalahan kelima adalah ketidaksesuaian antara judul dengan isi, di mana judul menjanjikan cakupan yang lebih luas atau klaim yang lebih besar daripada yang sebenarnya dibahas dalam artikel.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penentuan judul artikel ilmiah yang efektif bukan merupakan aktivitas improvisasi, melainkan keterampilan yang dapat dipelajari dan dikuasai melalui pemahaman prinsip-prinsip yang terstruktur dan praktik yang sistematis. Tujuh prinsip utama yang berhasil dirumuskan meliputi spesifisitas informasi, kehadiran novelty signal, optimasi kata kunci, keterbacaan linguistik, kejujuran representasi isi, daya tarik retorik, dan kesesuaian dengan pedoman jurnal sasaran. Analisis kesalahan umum menunjukkan bahwa penulis pemula di Indonesia perlu mendapatkan pembekalan yang lebih eksplisit dan intensif tentang strategi perumusan judul

dalam kurikulum penulisan ilmiah di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini merekomendasikan pengembangan modul pelatihan penulisan judul ilmiah yang komprehensif, disertai contoh-contoh kontekstual dari berbagai bidang ilmu dan jenjang publikasi, sehingga dapat menjadi panduan praktis yang efektif bagi seluruh penulis akademik Indonesia, khususnya mereka yang baru memulai karir publikasinya.

Daftar Pustaka

- Cargill, M., & O'Connor, P. (2021). *Writing scientific research articles: Strategy and steps* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.
- Day, R. A., & Gastel, B. (2022). *How to write and publish a scientific paper* (9th ed.). Cambridge University Press.
- Glasman-Deal, H. (2022). *Science research writing for non-native speakers of English* (2nd ed.). Imperial College Press.
- Hairston, M., & Ruszkiewicz, J. (2021). *The Scott, Foresman handbook for writers* (10th ed.). Pearson.
- Hartley, J. (2021). *Academic writing and publishing: A practical handbook* (2nd ed.). Routledge.
- Kurniasih, N., & Prasetyo, A. B. (2022). Analisis kemampuan penulisan judul artikel ilmiah mahasiswa pascasarjana perguruan tinggi negeri di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 101–118. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2022>
- Muhsyanur. (2026a). *Dari Nol ke Publikasi: Praktis Menulis Artikel Ilmiah dan Menembus Jurnal Sinta*. Sinapsis Indonesia.
- Muhsyanur, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan melalui Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Siswa Kelas V SDN 307 Benteng, Kabupaten Wajo / Muhsyanur. *PERSUASI: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 44–62.
- Muhsyanur, M. (2024a). Definisi menulis dan teks akademik. In A. Hamdiah (Ed.), *Pengembangan keterampilan menulis akademik* (pp. 1–8). PT. Adikarya Pratama Globalindo, Magelang.
- Muhsyanur, M. (2024b). *Menulis Buku Akademik (Konsep dan Teknik Penulisan Buku: Ajar, Referensi, dan Monograf)*. Cendekia Global Mandiri.
- Muhsyanur, M. (2024c). *Teknik Menulis Artikel Ilmiah: Konsep dan Aplikasi (dari perumusan ide sampai persiapan publikasi)*. PT. Lentera Cendekiawan Nusantara.
- Muhsyanur, M. (2025). *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Tulisan Ilmiah*. PT. Lentera Cendekiawan Nusantara.
- Muhsyanur, M. (2026b). *Dari Ide ke Karya Ilmiah Teknik Praktis Penelitian Kualitatif: Menemukan Masalah, Menyusun Bab, hingga Menulis Referensi*. Pustaka Akademikus.
- Muhsyanur, M. (2026c). *Langsung Bisa! Panduan Praktis Mendeley: Dari Instalasi hingga Sitasi Otomatis dalam Karya Ilmiah*. PT. Adikarya Pratama Globalindo.
- Muhsyanur, M. (2026d). *Seni dan Strategi Penelitian Kualitatif: Dari Teori hingga*

Praktik Lapangan. PT. Sigma Litera Global.

Muhsyanur Muhsyanur, Ariswanto Ariswanto, N. H. M. (2026). Menempa Penulis Muda : Pendampingan Penulisan Artikel Penelitian bagi Siswa UPT Sman 9 Wajo. *PROGRESIA: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107–116.
<https://journal.echaprogres.or.id/index.php/progresia/article/view/118>
.101

Silalahi, U. (2023). Metode penelitian sosial kuantitatif (Ed. ke-5). Refika Aditama.
Swales, J. M., & Feak, C. B. (2021). Academic writing for graduate students: Essential tasks and skills (4th ed.). University of Michigan Press.